

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun **2025**

KANTOR PUSAT & KPO
Ruko TJ Tower No. 21 - 22 Jl. Kampung Melayu Bukit Merapin
Gerunggang, Pangkalpinang 33123
Telp. (0717) 9103567



BPRS BANGKA BELITUNG
Bank Masyarakat Negeri Serumpun Sebalai

11 Desember 2024

Nomor : 677/BSB//Dir/XII/2024
Lampiran : 1 (satu) buku
Perihal : Penyampaian Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
Tahun 2025

Kepada Yth.
Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 7
Di Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.,
Memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, maka perkenankan Kami menyampaikan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2025, sebagaimana terlampir.

Demikian, Atas perhatian dan bimbingan yang telah diberikan kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PT. BPRS Bangka Belitung
Kantor Pusat




CHAIRUL ICHWAN
Direktur Utama

LEMBAR PERSETUJUAN

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN
TAHUN 2025

PT. BPRS BANGKA BELITUNG

Direksi,


CHAIRUL ICHWAN
Direktur Utama
HENDRA DHARMA
Direktur

Disetujui Oleh,


SUGIANTO
Komisaris



DAFTAR ISI

	HALAMAN
BAB – I RINGKASAN EKSEKUTIF	1
A. Latar Belakang	1
B. Visi dan Misi	1
C. Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	2
D. Program yang Dilaksanakan Dalam Rencana Aksi Berkelanjutan	2
E. Alokasi Sumber Daya	6
F. Penanggung Jawab Pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	6
BAB – II PROSES PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	7
A. Rujukan Sebagai Acuan	7
B. Pihak yang Terlibat Dalam Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	7
BAB – III FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	8
A. Rencana Strategis Bank	8
B. Langkah – Langkah Strategis Bank	8
C. Kapasitas Organisasi	9
D. Kondisi Keuangan dan Kapasitas Teknis	10
E. Kerja Sama Dengan Pihak Eksternal	11
F. Strategi Komunikasi	11
G. Sistem Monitoring, Evaluasi dan Mitigasi	11
H. Kebijakan Pemerintah	11
I. Pendekatan Analisis Faktor Penentu	11
BAB – IV PRIORITAS DAN URAIAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	13
A. Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Bertanggung Jawab terhadap Monitoring dan Evaluasi	13
B. Penentuan Waktu untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	13
C. Tindak Lanjut dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	14
D. Mitigasi Risiko Dalam Hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tidak Dapat Dilaksanakan dengan Baik atau Tidak Mencapai Tujuan yang Diinginkan	14
E. Penutup	16

BAB I

RINGKASAN EKSEKUTIF

A. LATAR BELAKANG

Penerapan keuangan berkelanjutan di sektor jasa keuangan menjadi isu yang semakin penting di tengah perkembangan global yang menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam seluruh kegiatan operasional dan pengambilan keputusan perusahaan.

Sebagai lembaga keuangan syariah yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional BPRS Bangka Belitung berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam seluruh aspek bisnisnya. Hal ini sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini mendorong BPRS Bangka Belitung untuk mengembangkan rencana aksi yang terukur dan strategis guna mencapai tujuan-tujuan keberlanjutan, baik dari segi operasional maupun kontribusi terhadap pembangunan sosial dan lingkungan.

B. VISI DAN MISI

Visi :

Terwujudnya Bank Daerah Dambaan Masyarakat Negeri Serumpun Sebalai yang terpercaya, sehat dan menguntungkan.

Misi :

1. Menggerakkan pemberdayaan ekonomi rakyat dalam rangka turut serta berperan menuju masyarakat provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang maju, mandiri, dan sejahtera.
2. Menyebarkan nilai-nilai islam dalam bidang ekonomi dan dunia usaha.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan diseluruh kantor.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Insani menuju tenaga kerja yang profesional.
5. Meningkatkan kerja sama dan bersinergi dengan pihak lain.

Visi dalam rencana berkelanjutan :

PT. BPRS Bangka Belitung menerapkan visi dan misi terkait implementasi RAKB secara keseluruhan dan keterkaitannya dengan visi PT. BPRS Bangka Belitung yaitu "Terwujudnya Bank Daerah Dambaan Masyarakat Negeri Serumpun Sebalai yang terpercaya, sehat dan menguntungkan".

Misi dalam rencana berkelanjutan :

Misi PT. BPRS Bangka Belitung dalam implementasi RAKB :

1. Menggerakkan pemberdayaan ekonomi rakyat dalam rangka turut serta berperan menuju masyarakat provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang maju, mandiri, dan sejahtera.
2. Menyebarkan nilai-nilai islam dalam bidang ekonomi dan dunia usaha.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan diseluruh kantor.

4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Insani menuju tenaga kerja yang profesional.
5. Meningkatkan kerja sama dan bersinergi dengan pihak lain.

C. TUJUAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sejalan dengan visi yang ingin dicapai, tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yaitu Berkelanjutan yaitu : Menjadikan usaha Bank yang keberlanjutan dalam kerangka tanggung jawab terhadap nasabah, pegawai, pemegang saham, lingkungan serta memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi setempat dan masyarakat.

D. PROGRAM YANG DILAKSANAKAN DALAM RENCANA AKSI BERKELANJUTAN

1. Rencana satu tahun

Bulan	Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
Januari – Juni 2025	Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan.	Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan.	Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.
	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup.	Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan.	Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.
	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan.	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan.	Ditunjuknya PE yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan
	Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan.	Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan.	SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris.
Juli – Desember 2025	Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan.	Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.	Penurunan penggunaan air minum kemasan.

Pilot Project Pembiayaan Sepeda Motor Listrik.	Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan untuk mendukung program pemerintah yaitu pembiayaan sepeda dalam rangka menggeser penggunaan Sepeda Motor dengan bahan bakar fosil ke Listrik.	Terdapat portofolio kredit minimal Rp. 50 juta untuk pembiayaan sepeda dan sepeda motor listrik.
Efisiensi Penggunaan Listrik.	Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi	Penghematan biaya listrik sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024.
Mengurangi Penggunaan Kertas.	Penghematan dan mendukung program go green.	Penghematan penggunaan kertas sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2024.

2. Rencana lima tahun

Tahun	Target Kegiatan Prioritas	Indikator Keberhasilan
2025	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>Efisiensi Penggunaan Listrik Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi.</p>	<p>Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.</p> <p>Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Ditunjuknya Pejabat Eksekutif yang mengelola dan/atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>Penghematan biaya listrik sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2024.</p>

	<p>Mengurangi Penggunaan Kertas Penghematan dan mendukung program go green.</p> <p>Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Pilot Project Pembiayaan Sepeda Motor Listrik sebagai bentuk Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan untuk mendukung program pemerintah dalam rangka menggeser penggunaan Sepeda Motor Listrik berbahan bakar fosil ke Listrik.</p>	<p>Penghematan penggunaan kertas sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>Penurunan penggunaan air minum kemasan dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>.</p> <p>Terdapat portofolio pembiayaan minimal sebesar Rp. 30 juta untuk pembiayaan sepeda motor listrik pada tahun 2025.</p>
2026	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi.</p> <p>Mengurangi Penggunaan Kertas Penghematan dan mendukung program go green.</p> <p>Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Pilot Project Pembiayaan Sepeda Motor Listrik sebagai bentuk Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan untuk mendukung program pemerintah dalam rangka menggeser penggunaan Sepeda Motor Listrik berbahan bakar fosil ke Listrik.</p>	<p>Penghematan biaya listrik sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2025.</p> <p>Penghematan penggunaan kertas sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2025.</p> <p>Penurunan penggunaan air minum kemasan dibandingkan dengan tahun 2025.</p> <p>.</p> <p>Terdapat peningkatan portofolio pembiayaan minimal sebesar Rp. 30 juta untuk pembiayaan sepeda motor listrik pada tahun 2026.</p>
2027	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi.</p> <p>Mengurangi Penggunaan Kertas Penghematan dan mendukung program go green.</p> <p>Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p>	<p>Penghematan biaya listrik sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2026.</p> <p>Penghematan penggunaan kertas sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2026</p> <p>Penurunan penggunaan air minum kemasan dibandingkan dengan tahun 2026.</p> <p>.</p>

	<p>Pilot Project Pembiayaan Sepeda Motor Listrik sebagai bentuk Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan untuk mendukung program pemerintah dalam rangka menggeser penggunaan Sepeda Motor Listrik berbahan bakar fosil ke Listrik.</p>	<p>Terdapat peningkatan portofolio pembiayaan minimal sebesar Rp. 30 juta untuk pembiayaan sepeda motor listrik pada tahun 2027.</p>
2028	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Mengurangi Penggunaan Kertas Penghematan dan mendukung program go green.</p> <p>Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Pilot Project Pembiayaan Sepeda Motor Listrik sebagai bentuk Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan untuk mendukung program pemerintah dalam rangka menggeser penggunaan Sepeda Motor Listrik berbahan bakar fosil ke Listrik.</p>	<p>Penghematan biaya listrik sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2027</p> <p>Penghematan penggunaan kertas sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2027</p> <p>Penurunan penggunaan air minum kemasan dibandingkan dengan tahun 2027.</p> <p>Terdapat peningkatan portofolio pembiayaan minimal sebesar Rp. 30 juta untuk pembiayaan sepeda motor listrik pada tahun 2028.</p>
2029	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi.</p> <p>Mengurangi Penggunaan Kertas Penghematan dan mendukung program go green.</p> <p>Penggunaan Wadah minuman yang dapat digunakan Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Pilot Project Pembiayaan Sepeda Motor Listrik sebagai bentuk Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan untuk mendukung program pemerintah dalam rangka menggeser penggunaan Sepeda Motor Listrik berbahan bakar fosil ke Listrik.</p>	<p>Penghematan biaya listrik sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2028.</p> <p>Penghematan penggunaan kertas sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2028.</p> <p>Penurunan penggunaan air minum kemasan dibandingkan dengan tahun 2028.</p> <p>Terdapat peningkatan portofolio pembiayaan minimal sebesar Rp. 30 juta untuk pembiayaan sepeda motor listrik pada tahun 2029.</p>

E. ALOKASI SUMBER DAYA

Pelaksanaan kegiatan di atas membutuhkan dana yang bersumber dari internal perusahaan. Kegiatan tersebut di atas akan dilaksanakan oleh Divisi Penanggung Jawab aktivitas /program kerja dengan melibatkan setiap organ dalam struktur organisasi.

F. PENANGGUNG JAWAB PELAKSANAAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Secara keseluruhan Aksi Keuangan Berkelanjutan dikelola oleh seluruh tim gabungan dengan rincian berikut :

1. Divisi Marketing menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) setiap tahun termasuk bekerjasama dengan divisi terkait khususnya dalam memproyeksikan rencana kegiatan yang masuk dalam kategori Keuangan Berkelanjutan dan dalam membuat perencanaan berkelanjutan dengan menerbitkan atau mengembangkan produk/ jasa Keuangan Berkelanjutan serta mengelola pelaksanaan program aksi Keuangan Berkelanjutan yang menjadi tugasnya (pengembangan produk).
2. Divisi Operasional mengelola pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan- kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan melaksanakan efisiensi kegiatan operasional dan mengelola program aksi Keuangan Berkelanjutan yang menjadi bidang tugasnya.
3. Satker Kepatuhan dan Manajemen Risiko memastikan penyusunan pedoman perusahaan dalam Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank, melakukan review dan memberikan rekomendasi terkait aspek Kepatuhan terhadap Program Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank. Selanjutnya melakukan monitoring Risiko Bank (Kredit dan Risiko Lainnya) terkait penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank.
4. Divisi Teknologi Informasi melakukan penyesuaian sistem teknologi dan pelaporan Keuangan Berkelanjutan.
5. Divisi Sumber Daya Insani (SDI) melakukan pengembangan kapasitas intern pegawai terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan.

BAB II

PROSES PENYUSUNAN

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

A. RUJUKAN SEBAGAI ACUAN

Rujukan yang digunakan sebagai acuan adalah POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, dan juga merujuk kepada Dokumen Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

B. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025, adalah Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan ini Bank tidak boleh menggunakan jasa konsultan.

BAB III

FAKTOR PENENTU

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

A. RENCANA STRATEGIS BANK

Bank memperkirakan pertumbuhan penyaluran pembiayaan terbesar ada pada segmen pembiayaan UMKM dan konsumtif. Banyak bank lain tetap optimis bahwa pertumbuhan pembiayaan pada segmen ini akan semakin berkembang seiring dengan kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mendukung usaha-usaha kecil seperti : pemberian hibah untuk membina wirausaha pemula, percepatan perizinan, penurunan tarif PPh final, program pembinaan pembinaan usaha, dan lain-lain.

Menyesuaikan dengan kondisi pasar, arah kebijakan bank akan difokuskan peningkatan profitabilitas dengan penyaluran pembiayaan serta meningkatkan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara meningkatkan daya saing dan pengembangan infrastruktur penjualan, seperti :

- a. Penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM dan pembiayaan konsumtif yang tetap mengedepankan prudential banking.
- b. Mengembangkan produk pembiayaan yang menarik, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan nasabah.
- c. Memastikan penilaian kelayakan calon penerima pembiayaan yang sesuai dengan regulasi dan tata kelola perusahaan.

Untuk mendukung pencapaian arah kebijakan Bank, Bank akan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang handal yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan bisnis Bank ke depan. Selain itu, Bank akan terus melakukan perbaikan dalam bidang pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan yang baik, serta meningkatkan efisiensi & produktifitas untuk meningkatkan rentabilitas.

B. LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS BANK

Bank merencanakan strategi sebagai berikut:

1. Strategi Bank Berdasarkan Jangka Waktu
 - a. Jangka Pendek
 1. Sektor Ritel
 - a. Melakukan ekspansi bisnis
 - b. Mengembangkan produk perbankan untuk sektor ritel konsumen
 - c. Bekerjasama dengan lembaga pembiayaan lainnya
 2. Sektor Usaha Kecil Menengah ("UKM")
 - a. Fokus pada kegiatan marketing dan branding.
 3. Sektor Komersial atau Perusahaan
 - a. Meningkatkan kapasitas operasi dibidang pemasaran
 - b. Menganggapi pergerakan kompetitor
 - c. Melakukan ekspansi bisnis ke Perusahaan skala menengah keatas

- b. Jangka Menengah
 - 1. Sektor Ritel
 - a. Memberikan layanan private bank (priority service) kepada klien.
 - 2. Sektor Usaha Kecil Menengah (“UKM”)
 - a. Melakukan ekspansi bisnis dan memperluas jaringan ke wilayah berkembang
 - b. Memberikan jasa modifikasi produk kepada klien.
 - 3. Sektor Komersial atau Perusahaan
 - a. Mengembangkan produk keuangan digital;
 - b. Mengembangkan layanan berbasis digitalisasi perbankan
- 2. Strategi Bank Berdasarkan Segmen Produk
 - a. Pendanaan

Target : Mengembangkan pendanaan dengan biaya rendah.

 - 1. Fokus pada peningkatan profitabilitas atas deposito dan tabungan.
 - 2. Fokus pada peningkatan jumlah DPK.
 - 3. Mengembangkan Corporate Branding melalui event gathering.
 - 4. Membuka jaringan mobile branch
 - 5. Membentuk tim pemasaran DPK
 - 6. Memaksimalkan produktivitas tim funding yang sudah ada saat ini dan dibekali dengan coaching dan training pengembangan kemampuan dan semangat dalam pemasaran (pendampingan yang intensif) untuk membidik pasar ritel dan korporasi.
 - 7. Pengembangan produk dan program pendanaan, khususnya tabungan.
 - b. Pembiayaan UKM

Target : Kolateral yang aman

 - 1. Mewajibkan adanya kolateral berupa properti yang dipasang hak tanggungan.
 - 2. Fokus pada nilai dari kolateral.
 - 3. Memonitor pendapatan bisnis dari debitur.
 - 4. Memasarkan pembiayaan untuk UKM melalui selebaran, brosur, dan beberapa media sosial lainnya.
 - 5. Menjadikan penyaluran pembiayaan untuk UKM sebagai bagian dari image Bank.

C. KAPASITAS ORGANISASI

1. Struktur Organisasi dan Manajemen

Dalam upaya mencapai target Visi dan Misi, Bank senantiasa melakukan penyesuaian struktur organisasi yang berdasarkan pada kebutuhan arah dan pengembangan bisnis yang dilakukan serta memenuhi ketentuan regulasi dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris BPRS Bangka Belitung

No	Nama	Jabatan
1.	Sugianto	Komisaris

Direksi BPRS Bangka Belitung

No	Nama	Jabatan
1.	Chairul Ichwan	Direktur Utama
2.	Hendra Dharma	Direktur Marketing & Bisnis

Pejabat Eksekutif / Divisi / Satuan Kerja BPRS Bangka Belitung

No	Nama	Jabatan
1.	Ichwan Rizal	Satker Audit Internal
2.	Heni Puspita	Satker Kepatuhan, MR & APU PPT
3.	Hermansyah Putra	Kepala Divisi Marketing
4.	Fuad Hasanudin	Kepala Divisi Sumber Daya Insani (SDI)
5.		Kepala Divisi Operasional
6.	Yulianto	Pjs Satker IT

D. KONDISI KEUANGAN DAN KAPASITAS TEKNIS

Kondisi Keuangan BPRS Bangka Belitung

A. Kinerja Keuangan

No	Indikator	2024 (TW III)	2023	2022
1	Total Aset	327,039,187,505	359,019,975,960	431,301,432,421
2	Modal Inti	4,137,407,995	23,626,986,641	21,078,627,070
3	Pembiayaan Yang Diberikan	217,464,515,797	208,403,657,418	233,389,683,587
4	Dana Pihak Ketiga (DP3)	312,811,459,059	325,323,793,755	362,686,784,745
5	Pendapatan Operasional	36,263,394,982	41,817,863,713	33,928,809,453
6	Beban Operasional	56,225,389,430	38,203,123,219	47,546,214,479
7	Laba Operasional	-19,961,994,448	3,614,740,494	-13,617,405,026

B. Rasio Keuangan

No	Indikator	2024 (TW III)	2023	2022
1	Rasio KPMM	4.49%	14.73%	12.47%
2	NPF Gross	21.31%	28.94%	41.21%
3	NPF Net	13.01%	27.00%	33.41%
4	ROA	-7.37%	0.99%	-3.29%
5	Net Imbalan	8.27%	6.89%	3.98%
6	Rasio BOPO	155.13%	90.53%	140.31%
7	FDR	69.52%	64.06%	62.65%

E. KERJASAMA DENGAN PIHAK EKSTERNAL

Dalam program pengembangan kapasitas internal, BPRS Bangka Belitung akan bekerjasama dengan pihak eksternal untuk melaksanakan pelatihan sesuai dengan ketentuan regulasi.

F. STRATEGI KOMUNIKASI

Secara internal PT. BRRS Bangka Belitung berupaya menciptakan komunikasi yang baik untuk mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif sebagai salah satu faktor pendukung peningkatan kinerja individu pegawai dan perusahaan secara berkelanjutan. Dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, BPRS Bangka Belitung terus mengkomunikasikan agar aktivitas operasional untuk lebih mendukung pelestarian lingkungan melalui berbagai inisiatif di antaranya :

1. Melakukan penghematan energi, air, dan kertas
2. Meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pegawai tentang perilaku hidup ramah lingkungan.

Selanjutnya secara eksternal PT. BPRS Bangka Belitung memberikan edukasi kepada pihak debitur agar memiliki kepedulian dalam menjalankan usahanya memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

G. SISTEM MONITORING, EVALUASI DAN MITIGASI

Monitoring dilakukan secara periodik untuk memastikan rencana dilaksanakan dan evaluasi terus berjalan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Mekanisme monitoring yang dilakukan antara lain:

- Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi yang diselenggarakan dalam rangka monitoring kondisi terkini.
- Rapat Bisnis yang rutin dilakukan per bulan untuk memonitor kinerja seluruh unit bisnis
- Rapat Divisi yang dilaksanakan oleh divisi masing-masing untuk membahas permasalahan bisnis dan operasional.

H. KEBIJAKAN PEMERINTAH

Pelaksanaan RAKB mengacu kepada regulasi dan kebijakan pemerintah yang berlaku.

I. PENDEKATAN ANALISIS FAKTOR PENENTU

Adapun faktor dari penentu pembuatan RAKB ini menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity and Threats) dalam menganalisa potensi yang dimiliki oleh BPRS Bangka Belitung.

Kekuatan (Strengths)

- Memiliki ketersediaan layanan yang cepat
- Demografi karyawan yang didominasi oleh usia produktif sehingga memiliki semangat untuk memajukan Bank
- Memiliki basis nasabah yang loyal dan sudah lama menjalin hubungan usaha dengan bank

Kelemahan (Weakness)

- Kualitas SDM yang perlu terus ditingkatkan
- Produk dan layanan masih terbatas
- Sistem dan prosedur serta pedoman operasional masih dalam proses penyempurnaan

Peluang (Opportunities)

- Sinergi dengan mitra strategis perusahaan
- Pertumbuhan UMKM yang baru di sekitar perkantoran
- Kebijakan pemerintah yang fokus pada tujuan Sustainable Development Goals

Ancaman (Threats)

- Ketidakpedulian masyarakat yang masih kurang terhadap kelestarian lingkungan hidup
- Penggunaan kebutuhan dasar yang menggunakan bahan tidak ramah bagi kesehatan dan lingkungan
- Ekosistem ekonomi yang belum sepenuhnya mendukung bisnis keuangan yang berkelanjutan

BAB IV **PRIORITAS DAN URAIAN** **RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN**

A. Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Bertanggung Jawab terhadap Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan Evaluasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan di atas berada di bawah Direktur YMF Kepatuhan dan dievaluasi pada setiap periode akhir kegiatan. Sistem evaluasi dan pelaksanaan program aksi bertujuan untuk memantau efektivitas pelaksanaan dan pencapaian program aksi, termasuk tindakan yang harus dilakukan dalam hal terdapat permasalahan dalam pelaksanaan dan pencapaian baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Secara spesifik peran Direktur YMF Kepatuhan dan masing-masing kepala divisi terkait dibantu oleh Divisi Kepatuhan dalam memantau pelaksanaan Keuangan berkelanjutan. Dari sisi Manajemen Risiko akan dilaksanakan monitoring risiko kredit dan risiko lainnya terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan kerangka penerapan Manajemen Risiko.

B. Penentuan Waktu untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Untuk memastikan efektivitas realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan diperlukan penentuan jangka waktu secara berkala dengan mempertimbangkan koordinasi antara para pihak, standar yang dibuat dalam pelaksanaannya, serta pemahaman yang sama dalam pelaksanaan, maka waktu pengukuran dan penyampaian realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan diatur sebagai berikut:

Penentuan Waktu Untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

No	Aktivitas	Periode Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1.	Pemantauan Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun berjalan	Bulanan	Divisi penanggung jawab Penyusun RAKB bekerjasama dengan divisi terkait
2.	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	Akhir November Tahun Berjalan	Divisi penanggung jawab Penyusun RAKB bekerjasama dengan divisi terkait
3.	Laporan Keberlanjutan	Paling lambat tanggal 20 April Tahun Berikutnya	Divisi penanggung jawab Penyusun RAKB bekerjasama dengan divisi terkait

C. Tindak Lanjut dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dalam hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan belum dapat terimplementasi sesuai harapan dan timeline yang direncanakan, maka Bank akan melakukan tindak lanjut sebagai berikut:

- Mengkaji ulang indikator kinerja yang dipergunakan untuk tahun-tahun berikutnya.
- Melakukan revisi atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan mempertimbangkan kelemahan pada penyusunan sebelumnya (jika ada).

D. Mitigasi Risiko Dalam Hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tidak Dapat Dilaksanakan dengan Baik atau Tidak Mencapai Tujuan yang Diinginkan

Untuk memitigasi risiko yang ditimbulkan dari pelaksanaan keuangan berkelanjutan, BPRS Bangka Belitung melakukan pemetaan risiko terlebih dahulu atas setiap rencana prioritas sehingga dapat menghasilkan mitigasi sebagai berikut:

1. Dalam hal memitigasi risiko atas penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar Prosedur Operasional yang mendukung keuangan berkelanjutan maka diperlukan sosialisasi tentang pentingnya keuangan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk kehidupan saat ini dan generasi yang akan datang, sehingga usaha perbankan yang dijalankan bisa tetap bertahan dan semakin berkembang di masa-masa yang akan datang
2. Pengembangan sumber daya manusia dalam mengelola Keuangan Berkelanjutan
 - Meningkatkan kapasitas pegawai agar lebih memahami karakteristik dan keunggulan produk dan/atau jasa dimaksud. Program ini antara lain untuk pegawai yang bekerja di unit manajemen risiko, pengembangan bisnis dan pelayanan nasabah.
 - Mulai merancang dan mengimplementasikan program peningkatan kapasitas intern sebelum waktu mulai implementasi. Prioritas ditujukan bagi pengurus bank dan pegawai yang bertanggung jawab terhadap implementasi Keuangan Berkelanjutan. Untuk selanjutnya, target jangka panjang program peningkatan kapasitas intern ditujukan untuk seluruh pegawai karena keberhasilan implementasi Keuangan Berkelanjutan memerlukan dukungan seluruh pegawai.
 - Menyiapkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk menjalankan program-program Keuangan Berkelanjutan. Penyiapan sumberdaya manusia dapat berupa penyesuaian kriteria dalam proses rekrutmen pegawai baru, pelatihan, proses pengayaan, penyesuaian penilaian kinerja dan sistem remunerasi.
3. Pengembangan dan penyesuaian Produk dana dan Jasa serta layanan perbankan yang mendukung keuangan berkelanjutan.
 - Mencermati dan mempertahankan pasar yang diyakini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan & pemberdayaan sektor binaan UMKM dan potensi lainnya. Mencermati situasi ini, maka BPRS Bangka Belitung akan melakukan inovasi layanan untuk memudahkan kebutuhan nasabah salah satunya adalah layanan kantor Kas Keliling untuk memenuhi transaksi perbankan nasabah di manapun dan kapanpun.
 - Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan. Informasi ini memastikan bahwa bank hanya menjual produk dan jasa yang sudah teruji keamanannya melalui penyampaian risiko dan pemilihan mitra bisnis.

- BPRS Bangka Belitung memberikan perlindungan dan keamanan produk bagi nasabah dengan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam setiap fitur layanan kepada nasabah. Fitur layanan akan selalu dikembangkan dengan dukungan sistem teknologi informasi dalam area ketersediaan layanan sistem (system availability), keandalan sistem (system reliability) dan sistem keamanan (security). Penerapan sistem deteksi penipuan (fraud detection system) juga diawasi secara ketat. Diupayakan seluruh produk telah diuji keamanannya, untuk memastikan risiko kerugian yang seminimal mungkin atas produk tersebut, BPRS Bangka Belitung akan selalu memberikan informasi atas semua risiko yang dapat terjadi kepada nasabah sebagai bahan pertimbangan menggunakan produk yang ditawarkan lebih lanjut.
 - Mengidentifikasi dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan melalui metode survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan. Survei merupakan salah satu sarana bagi BPRS Bangka Belitung dalam melakukan komunikasi dan pelibatan pemangku kepentingan. Hasil survei dan mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif akan disampaikan kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan transparansi dan keseimbangan penyampaian informasi, yang tidak hanya pada dampak positif saja.
 - BPRS Bangka Belitung akan senantiasa menjaga hubungan baik dengan nasabah sebagai salah satu pemangku kepentingan utama, untuk memperoleh masukan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja bank. Selain nasabah, masukan dari pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, masyarakat sekitar, Regulator juga perlu diperhatikan oleh bank.
4. Penyaluran pembiayaan berbasis lingkungan
- Mempertahankan dan meningkatkan portofolio pembiayaan yang berdampak positif bagi aspek lingkungan dan sosial.
 - Meningkatkan kapasitas perbankan dalam memahami risiko lingkungan serta dampak positif dari pembiayaan yang disalurkan.
 - Memperkuat kolaborasi dan koordinasi bank dengan sektor industri hijau.
5. Penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung aspek keberlanjutan dalam aktifitas operasional Bank
- Mitigasi risiko diatas dapat dilakukan dengan mencegah/ membatasi/ mengurangi/ memperbaiki kerusakan lingkungan hidup, peningkatan polusi, limbah, kerusakan ekosistem dan ketidakadilan/kesenjangan sosial, termasuk pencegahan dan penanganan polusi/ limbah, tidak memicu dan berdampak pada konflik sosial, berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, perlindungan lingkungan hidup dan proses produksi rendah karbon, serta memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim, termasuk pembaruan teknologi hemat energi dan rendah emisi, konservasi sumber daya dan daur ulang, perbaikan kesejahteraan masyarakat yang terdampak.
6. Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang searah dengan program keuangan berkelanjutan
- Menempatkan risiko yang ditimbulkan dari aktifitas CSR dibawah monitoring dan evaluasi seorang Direksi demi menekankan perlunya komitmen berkelanjutan dalam melaksanakan aktifitas CSR.
 - Mitigasi risiko di bidang CSR dilakukan dengan merancang kegiatan CSR yang dikaitkan dengan risiko yang ditimbulkan kemudian akan dilakukan analisa risiko dengan melibatkan divisi-divisi yang berpotensi terkena risiko.

- Menerapkan prinsip bahwa kegiatan CSR yang tepat tanggung-jawab seluruh divisi dan merupakan kegiatan di awal kegiatan bisnis, bukan kegiatan di akhir tahun setelah perusahaan memperoleh profit, sehingga kegiatan CSR yang akan dilaksanakan didasarkan atas perencanaan yang tepat disertai dengan strategi pencapaian yang efektif.

E. Penutup

Demikian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan PT BPRS Bangka Belitung ini disusun untuk menjadi pedoman dan acuan bagi Direksi dalam melaksanakan implementasi Keuangan Berkelanjutan.